

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandasi oleh filsafat positivisme yang bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, maka jenis penelitian ini tergolong penelitian asosiasi. Peneliti akan melakukan hipotesis dari besarnya pengaruh variabel independen yakni karakteristik dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yakni kinerja perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan lokasi penelitian di BEI karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah yang didalamnya terdapat objek atau subjek yang memiliki kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:398). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020.

Menurut Sugiyono (2018:118), sampel adalah sejumlah tertentu objek atau subjek dari kriteria yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Berikut ini kriteria yang ditentukan :

1. Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan sektor property dan real estate yang mempublikasikan secara konsisten laporan tahunan dan laporan keuangan pada tahun 2018-2020.
3. Perusahaan sektor property dan real estate yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang dibutuhkan pada tahun 2018-2020 dalam penelitian.

3.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang berupa laporan keuangan tahunan.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2018-2020 yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan situs web masing-masing perusahaan.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi data dikumpulkan dengan cara mempelajari, memahami, dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber data yang digunakan.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Bagian ini mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pada telaah pustaka dan cara pengukuran variabel tersebut. Variabel-variabel tersebut yaitu variabel dependen, variabel independen.

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan yang diukur ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset perusahaan. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai

variabel yang menunjukkan kinerja perusahaan, karena ROA merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. ROA dapat mencerminkan laba operasi dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aset perusahaan dan mengukur seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba serta mengukur seberapa lama investasi tersebut dapat memberikan *return* sesuai yang diharapkan. *Return on asset* juga menilai status keuangan perusahaan, kinerja, dan prospek pada masa depan. Berdasarkan penelitian (Prasetyo & Dewayanto, 2019) untuk mendapatkan nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu karakteristik dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan.

3.7.2.1 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris (BOCSIZE) adalah jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris, baik anggota yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran dewan komisaris berdasarkan penelitian yang digunakan oleh (Prasetyo & Dewayanto, 2019):

BOCSIZE= In (jumlah dewan komisaris) dalam suatu perusahaan.

3.7.2.2 Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Frekuensi rapat dewan komisaris menunjukkan frekuensi rapat dewan komisaris dalam setahun. Berdasarkan penelitian yang digunakan oleh (Prasetyo & Dewayanto, 2019) variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah rapat dewan komisaris dalam setahun sesuai dan dilambangkan dengan BOCMEET.

3.7.2.3 Dewan Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen menunjukkan jumlah komisaris dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan apapun dengan perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan persentase komisaris independen yang ada pada dewan dan dilambangkan dengan BOCIND. Rumus untuk menghitung komisaris independen berdasarkan penelitian yang digunakan oleh (Prasetyo & Dewayanto, 2019):

$$\text{BOCIND} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.7.2.4 Keragaman Gender Dewan Komisaris

Variabel keragaman gender dalam penelitian ini menunjukkan keberagaman dalam dewan komisaris yang ditunjukkan dengan adanya komisaris wanita yang ada dalam dewan. Variabel ini dilambangkan dengan BOCDIV dan diukur dengan menggunakan persentase komisaris wanita dalam dewan komisaris.

$$\text{BOCDIV} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Wanita}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.7.2.5 Kepemilikan Intitusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh insitusi keuangan dan non keuangan. Berdasarkan penelitian Lestari & Zubaidi, (2021) kepemilikan institusional diukur dengan rumus:

$$INS = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.7.2.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Berdasarkan penelitian Lestari & Zubaidi, (2021) kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rumus:

$$MOW = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.7.2.7 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang dimiliki publik (masyarakat) selaku pihak eksternal. Berdasarkan penelitian Masitoh & Hidayah, (2018) kepemilikan publik diukur dengan :

$$KP = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Publik}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.8.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan berdasarkan banyaknya aset atau besarnya jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva

yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Untuk variabel ukuran perusahaan melalui proksi size diukur menggunakan rasio berdasarkan penelitian oleh (Haat, 2014) dengan rumus:

$$FSIZE = \text{Ln Total Aset}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Modelling*) berbasis varian yaitu *Partial Least Square* (PLS) sebagai alat analisis untuk melakukan pengujian dengan bantuan program SmartPLS 4.0. Jenis penelitian berdasarkan kedalaman analisis data pada penelitian ini termasuk dalam penelitian *explanatory* yaitu melakukan uji hipotesis ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel karakteristik dewan komisaris dengan simbol COM diwujudkan sebagai variabel laten yang secara formatif diukur dengan indikator ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, komisaris independent, dan keragaman gender dewan komisaris. Variabel latent struktur kepemilikan dengan simbol OWN secara formatif diukur dengan indikator kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan public. Variabel ukuran perusahaan dilambangkan dengan FSIZE.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:238) uji statistik deskriptif yang digunakan dalam menganalisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang sudah

terkumpul dengan menganalisis variabel, dan untuk penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan hubungan antar variabel.

3.8.2 Uji *Outer Model*

Model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai *outer model* dan *inner model* (Ardiansyah, 2016). Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel), pengujian yang dilakukan pada *outer model* terdiri dari uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* (Paulus & Wardhani, 2018). Menurut Ghozali, *outer model* disebut juga sebagai *outer relation* atau *measurement model* yang mendefinisikan pada setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Terdapat tiga kriteria untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability* (Purwaningsih & Kusuma Damar, 2015).

1.8.2.1 Uji Validitas

1. Uji Validitas Konvergen

Validitas Konvergen merupakan pengukuran besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Evaluasi *Convergent Validity* dari pemeriksaan individual item reliability, dapat dilihat dari nilai *standardized loading factor*. Pengukuran (indikator) konstruk nilai *loading factor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya indikator dikatakan valid sebagai indikator yang mengukur

konstruk. Meskipun demikian, nilai *standardized loading factor* diatas 0,5 dapat diterima, sedangkan dibawah 0,5 dikeluarkan dari model (Khotimah, 2018).

2. Uji Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan di evaluasi melalui *cross loading* yang kemudian membandingkan nilai AVE dengan kuadrat nilai korelasi antar konstruk (atau membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk). Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk dari blok lainnya, untuk ukuran *discriminant validity* lainnya adalah akar AVE harus lebih tinggi dari pada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antar konstruk (Khotimah, 2018).

3.8.2.2 Uji Reabilitas

Uji Reabilitas diukur dengan melihat *Composite Reliability* dari nilai *latent variable coefficient*. Dari output ini, maka kriteria dilihat daridua hal yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Keduanya harus bernilai di atas 0,7 sebagai syarat reliabilitas (Khotimah, 2018)

3.8.3 Uji Inner Model

Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kasualitas antar variabel laten (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:57). Menurut Widarjono (2015:276) evaluasi model persamaan struktural merupakan model yang menjelaskan pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Evaluasi dasar pada tahap ini, yaitu:

3.8.3.2 Variance Inflation Factor

Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016). Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF atau variance inflation factors. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
3. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar variasi variabel laten dependen dijelaskan oleh variabel laten independen (Widarjono, 2015:277). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:57). Menurut

Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (no) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Menurut Chin (1998), nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

3.8.3.3 Uji Effect Size (F^2)

Effect size dilakukan untuk mengetahui perubahan nilai R^2 pada konstruk endogen. Perubahan nilai R^2 menunjukkan pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai *effect size* 0,02 kategori kecil, 0,15 masuk kategori menengah dan 0,35 kategori besar.

3.8.3.4 Uji Path Coefficient

Koefisien jalur (*path coefficients*) merupakan suatu nilai yang berguna dalam menunjukkan arah hubungan pada variabel, apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif atau negatif. *Path coefficients* memiliki nilai yang berada di rentang -1 sampai dengan 1. Jika nilai berada pada rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dinyatakan positif, sedangkan jika nilai berada pada rentang -1 sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negatif.

3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat melalui prosedur *bootstrapping*. Teknik PLS SEM dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks, sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis regresi. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Path Coefficients*. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu (Ghozali, 2012:65):

1. T-statistik $> 1,96$, maka hipotesis diterima
2. T-statistik $< 1,96$, maka hipotesis ditolak
3. *P-Value* $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima
4. *P-Value* $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.